

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepercayaan terhadap budaya lokal dikarenakan menjadi sebuah warisan dari nenek moyang terdahulu terhadap anak cucu mereka yang akan selalu dipegang teguh dan serta dilestarikan keberadaannya. Dapat kita ketahui adanya budaya ataupun tradisi lokal di masyarakat ini terdapat norma norma serta aturan yang berada dalam kehidupan masyarakat Madura . Kepercayaan sendiri memiliki pengertian dimana terdapat suatu anggapan dengan sikap mental yang ingin diakui oleh banyak orang menjadi sebuah kebenaran. Oleh karena itu dengan perkembangan teknologi pada saat ini tidak bisa membayangkan dimana manusia hidup tanpa dengan adanya fondasi dari aspek sosial dan budaya dalam dirinya .(Endang, 2009)

Perkembangan teknologi sangatlah cepat dalam pergerakannya, akan tetapi terdapat masyarakat masih percaya dengan adanya suatu kegiatan kegiatan yang bersifat ghoib. Dapat kita ketahui di alam ini terdiri menjadi dua yaitu alam nyata serta alam ghoib. Dalam hal ghoib tersebut terdiri dari berbagai macam jenis dari makhluk halus serta adanya kemampuan yang tidak dapat dimiliki dikarenakan cara mendapatkan kemampuan ini dilakukan secara ghoib. Dari hal itu terdapat suatu pandangan dari manusia bahwa pada alam ini terdapat suatu hal yang sangat dipengaruhi oleh adanya suatu sikap religi di dalam kepercayaan mengenai adanya Tuhan, Malaikat , Jin serta Iblis (Sinapar T Alwisol, 1992). Dari hal ini membuat kepercayaan terhadap ritual ghoib dikalangan masyarakat masih tinggi dikala perkembangan teknologi dapat menjawab kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut.

Masuk kedalam ritual ghoib merupakan kegiatan yang terdiri dari bacaan serta doa dan di dalamnya mengandung sebuah makna dilakukan secara serius oleh seorang yang memiliki kekuatan khusus. Ritual ini dilakukan oleh seseorang dengan membaca sebuah mantra yang sudah dia pelajari dalam mengatasi sebuah

masalah yang terjadi. Seseorang tersebut akan membacakan mantra dengan gestur tubuh serta muka dari dukun tersebut yang dimana dalam kegiatan tersebut sedang berbicara dengan makhluk gaib dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Ritual ghoib ini memiliki sebuah fungsi tersendiri yaitu hal positif seperti dalam mengobati penyakit, keselamatan dan lain lainnya, tetapi ritual ini juga memiliki tujuan yang negatif seperti dapat mengguna-guna orang dan lain lainnya. Dengan hal ini bisa dikatakan ritual ghoib merupakan kegiatan yang mengandung hal negatif pada saat dilakukan tersebut (Ayatullah H., 2014)

Ritual ghoib sendiri pada jaman sekarang diyakini dapat memberikan keselamatan kelancaran serta kemudahan dalam berbagai hal di kehidupan ini. Hal tersebut membuat pemicu utama dari masyarakat masih menyakini kegiatan ini dilakukan disaat perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini. Hal ini dikarenakan adanya aliran kepercayaan seperti animisme dan dinamisme yang masih melekat dikalangan masyarakat yang membuat terpengaruhnya terhadap adanya kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Alasan lainnya masyarakat masih mempercayai ritual ghoib ini karena terdapat ajaran Islam di Indonesia ini yang memiliki corak yang tasawuf dan di bawa oleh para juru dakwah tersebut dimana berfikir secara mistis serta esoteris yang membuat kepercayaan tersebut menjadi kuat adanya (Syamsuddin, 2016)

Kepercayaan terhadap ilmu ghoib tersebut sudah banyak dipercaya setiap daerah di Indonesia ini bahkan tanpa malu malu sekalipun dengan sebutan yang berbeda beda di setiap daerah. Madura merupakan pulau yang tanahnya mengandung batuan atau kapur dan dikelilingi oleh perbukitan yaitu pulau Madura. Selain itu kondisi alam sekitar dalam pulau Madura ini yaitu gersang dengan iklim yang tergolong panas yang berimplikasi pada karakter dan sifat orang Madura yang kaku dan keras (Zainollah, 2018). Madura dikenal sebagai masyarakat religius yang sangat religius serta memegang teguh terhadap budaya Islam tradisional. Hal ini membuat agama Islam menjadi sebuah identitas serta tradisi terhadap masyarakat Madura. Penduduk di pulau ini bermayoritas menganut agama Islam bahkan orang Madura tersebut sudah dianggap beragama Islam sejak lahir. Agama Islam merupakan unsur-unsur penting terhadap masyarakat Madura karena tidak dapat dipisahkan dari jati dirinya.

Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Kentalnya agama Islam di Madura ini , salah satu wilayahnya yaitu Bangkalan dinamakan sebagai Kota Santri. Citra mengenai sifat kepatuhan , ketaatan serta adanya kefanatikan dari orang Madura sendiri terhadap agama Islam sudah sangat kental. Hal ini membuat orang madura terhadap ketaatannya serta patuh terhadap syariat dari agama Islam mereka melakukan sholat lima waktu, berpuasa , berzakat dan lain lainnya. Selain itu dengan kentalnya agama Islam di Madura ini mereka mempunyai hasrat yang besar terhadap menunaikan salah satu kewajiban yakni naik haji dan kebanyakan Orang Madura ini akan memasukkan anaknya dalam pesantren untuk mempelajari ilmu ilmu sesuai syariat Islam tersebut. Oleh karena itu adanya keseluruhan dari ajaran Islam yang sangat kental dalam mewarnai budaya serta peradaban di Madura ini (Rifai, 2007)

Ketaatan Orang Madura terhadap agama Islam sangat tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi dapat kita ketahui dengan penduduk bermayoritas pemeluk agama islam yang sangat kental, terdapat pecampuran terhadap religi dan kepercayaan lokal masyarakat. Kebanyakan Orang Madura masih melakukan kegiatan ziarah terhadap makam makam suci serta keramat dengan tujuan untuk menyampaikan upaya permohonan sebelum melakukan sesuatu kegiatan. Selain itu juga orang Madura masih melakukan kegiatan pembakaran dupa di malam jum'at agar terhindar dari makhluk halus serta Orang Madura masih mengeramatkan benda benda seperti keris sakti, batu akik dan lain lainnya karena akan berpengaruh terhadap pemilik dari benda benda tersebut.

Selain itu terdapat Orang Madura masih banyak percaya terhadap dukun karena dianggap mempunyai sebuah kekuatan ghoib tersebut yang dapat mengatasi berbagai macam masalah. Dukun sangat dipercayai karena mempunyai pedamping seperti makhluk halus dan lain lain yang dipelihara dalam membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu dukun banyak didatangi Orang Madura untuk dimintai sebuah pertolongan seperti penyembuhan dari berbagai penyakit, mencari jodoh , mendapatkan suatu pekerjaan serta menjaga cuaca menjadi terang. Tingginya dari tingkat religius terhadap Agama Islam di Madura tidak menjadi tolak ukur masyarakat tersebut membutuhkan seorang

dukun dalam membantu segala macam kebutuhan dan membuat kepercayaan Masyarakat Madura terhadap dukun sangatlah tinggi (Rifai, 2007)

Kepercayaan kepada dukun di Masyarakat Madura merupakan bagian dari kebudayaan. Hal ini karena adanya suatu religi yang dicampur dengan kepercayaan lokal Masyarakat Madura sendiri. Dalam kehidupan Orang Madura, dukun ini merupakan elemen penting dalam melancarkan dan menyelesaikan masalah karena memiliki kekuatan ghoib dalam menjalankan tugasnya. Berbagai masalah akan terselesaikan dengan mantra mantra yang dilakukan oleh dukun dalam mengatasi masalah yang dialami oleh seseorang. Hal ini membuat mereka harus menghadapi kenyataan bahwa ilmu ghoib dipandang sebagai aktivitas yang profan. Dapat kita ketahui dimana Islam melarang manusia mempelajari ilmu ghoib yang didapatkan dengan cara apa pun. Apabila seseorang mempelajari sebuah ilmu tersebut akan mendapatkan cap musyrik yang lebih lanjut dikemukakan di sini bahwa, bagi Indonesia dan Madura juga, ilmu ghoib dalam konteks modernitas (setidaknya) memainkan peran dinamis dalam sistem hubungan sosial, budaya, dan politik (Haryanto et al., 2015). Keberadaan dukun tersebut dalam ajaran Islam yakni musyrik dan mendapatkan dosa, tetapi masih terdapat masyarakat Madura masih mempercayai keberadaan dukun tersebut dalam melancarkan segala kegiatan tanpa hambatan apapun.

Keberadaan dukun di Madura pada saat ini masih karena sangat dipercayai dapat mengatasi permasalahan yang dialami manusia tersebut dengan cepat. Dengan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan berbagai masalah, dukun ini juga banyak diminta untuk mengatasi mengenai persoalan cuaca. Dalam hal ini dukun tersebut bisa dikatakan menjadi pawang hujan. Dapat kita ketahui dukun pawang hujan ini banyak dibutuhkan pada saat acara penting di Pulau Madura seperti di Kabupaten Sumenep ini. Dimana pada tahun 2013 Pemerintahan Kabupaten Sumenep menyiapkan sebuah pasukan pawang hujan dalam mengatasi adanya persoalan cuaca pada saat kunjungan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Kabupaten Sumenep. Dalam acara penting ini dari pihak Pemerintahan Kabupaten Sumenep sendiri menyiapkan pasukan dukun pawang hujan sendiri yang berjumlah 100 orang. Dukun tersebut berasal dari beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Sumenep. Selain itu

juga Pemerintahan Kabupaten Sumenep sudah menyiapkan beberapa kebutuhan dari pawang hujan dalam menjalankan pekerjaannya karena setiap dukun tersebut dikarenakan mereka memiliki metode metode yang berbeda saat mengatasi persoalan cuaca tersebut. Dalam hal ini bisa dikatakan terdapat kepercayaan terhadap adanya pawang hujan yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan cuaca pada saat acara penting yang ingin berjalan dengan lancar.

Pawang hujan ini masih dibutuhkan dikalah perkembangan teknologi cuaca yang berada pada saat ini. Hal ini merupakan suatu kepercayaan tradisional yang masih melekat terhadap masyarakat seperti pawang hujan tersebut memiliki kemampuan yang dapat menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Tidak hanya pada saat adanya kunjungan presiden dukun pawang hujan tersebut dibutuhkan. Begitu pula pada saat resepsi pernikahan yang berada di Desa Parsanga. Dimana masyarakat masih membutuhkan adanya pawang hujan dalam menjaga cuaca menjadi terang pada saat acara tersebut diselenggarakan. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Parsanga menganggap resepsi pernikahan tersebut merupakan hal yang sangat sakral oleh karena ini masyarakat mengundang pawang hujan tersebut karena adanya hujan pada saat acara pernikahan merupakan suatu masalah serta hambatan yang akan membuat acara tersebut tidak berjalan secara sakral dan lancar. Dari hal ini membuat kebanyakan masyarakat Desa Parsanga membutuhkan adanya pawang hujan saat adanya acara pernikahan di desa ini, akan tetapi masyarakat juga masih meminta kelancaran dalam acara tersebut terhadap Allah SWT dikarenakan di desa ini masih kental dengan agama islamnya

Ketertarikan peneliti terhadap penelitian ini diarenakan adanya pencampuran terhadap religi dengan kepercayaan masyarakat lokal setempat yaitu kebutuhan masyarakat Desa Parsanga terhadap pawang hujan dalam suatu acara resepsi pernikahan sebagai suatu perantara untuk mengatasi persoalan cuaca pada saat diselenggarakannya pesta pernikahan Hal tersebut sangat menjadi suatu kesepakatan seperti hasil dari pawang hujan tersebut yang membuat acara resepsi pernikahan lancar tanpa halangan dan menjadi suatu kepercayaan desa tersebut dimana harus adanya pawang hujan dalam suatu acara pernikahan di Desa Parsanga tersebut. Penggunaan terhadap pawang hujan tersebut pada resepsi pernikahan di Desa Parsanga akan memunculkan pengalaman tersendiri

terhadap orang yang membutuhkan jasa mereka. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti sangat tertarik mengulas lebih lanjut mengenai **Pengalaman Pengguna Jasa Pawang Hujan Dalam Resepsi Pernikahan (Studi Fenomenologi Di Desa Parsanga Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang berada di latar belakang tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengalaman keluarga dalam menggunakan jasa pawang hujan pada saat resepsi pernikahan di Desa Parsanga ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membuat batasan pada ruang lingkup dari penelitian ini yakni Penelitian membahas mengenai pengalaman keluarga dalam menggunakan jasa pawang hujan pada saat resepsi pernikahan di Desa Parsanga tersebut

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah tersebut , dalam penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengalaman keluarga dalam menggunakan jasa pawang hujan pada saat resepsi pernikahan di Desa Parsanga

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis berusaha untuk memberikan gambaran secara langsung terhadap pengalaman keluarga dalam menggunakan jasa pawang hujan pada saat resepsi pernikahan di Desa Parsanga dan juga dapat mengetahui alasan keluarga membutuhkan pawang hujan dalam acara resepsi pernikahan di Desa Parsanga

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini ialah untuk memperkaya tambahan literasi mengenai pengalaman keluarga dalam menggunakan jasa pawang hujan pada saat resepsi pernikahan di Desa Parsanga. Data yang tertulis

diusahakan untuk merepresentasinya kondisi rill di daerah Desa Parsanga .
Data hasil penelitin ini diharapkan membantu memberikan referensi pada
penelitian selanjutnya mengenai pawang hujan dalam acara resepsi
pernikahan